

ABSTRAKSI

Kata majemuk merupakan salah satu fenomena linguistik yang menarik karena melibatkan penggabungan dua morfem yang menghasilkan makna baru yang lebih spesifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan struktur serta makna antara kedua bahasa tersebut dalam pembentukan kata majemuk. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dan teknik catat. Metode analisis data menggunakan metode padan daya pilah translasional, dan penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Berdasarkan analisis penulis, terdapat 30 kata majemuk berunsur nomina bahasa Jepang dan 30 kata majemuk berunsur nomina bahasa Sunda. Persamaan kedua bahasa terletak pada pola pembentukannya yang menempatkan nomina setelah verba dan adjektiva, ketika digabungkan menjadi kata majemuk. Perbedaan terletak pada kata majemuk berunsur nomina bahasa Jepang yang lebih dinamis yaitu sering memodifikasi kata dasar sebelum digabungkan menjadi kata majemuk. Sebaliknya, kata majemuk berunsur nomina bahasa Sunda yang lebih statis karena tidak banyak modifikasi kata dasar dalam pembentukan kata majemuk.

Kata Kunci: kajian kontrastif, kata majemuk, nomina, bahasa Jepang, bahasa Sunda

ABSTRACT

Compound words are an interesting linguistic phenomenon because they involve the combination of two morphemes that produce a new, more specific meaning. The purpose of this study is to identify the similarities and differences in structure and meaning between the two languages in the formation of compound words. The method used is qualitative descriptive. The data collection method uses observation and note-taking techniques. The data analysis method uses a translational sorting method, and the presentation of the data analysis results uses formal and informal methods. Based on the author's analysis, there are 30 compound words with noun elements in Japanese and 30 compound words with noun elements in Sundanese. The similarity between the two languages lies in the formation pattern, which places nouns after verbs and adjectives when combined into compound words. The difference lies in Japanese noun-based compound words, which are more dynamic in that they often modify the base word before being combined into compound words. Conversely, Sundanese noun-based compound words are more static because there is not much modification of the base word in the formation of compound words.

Keywords: contrastive study, compound words, nomina, Japanese language, Sundanese language